SULUH : Jurnal Abdimas Vol. 5 No. 2 (Februari 2024) hal: 216 – 224 p-ISSN: 2686-1127
Website: http://journal.univpancasila.ac.id/index.php/SULUH **e-ISSN: 2686-3448**

PELATIHAN MANAJEMEN PEMBERIAN RANSUM DOMBA DI KELOMPOK PETERNAK SAUYUNAN, DESA SUKALILAH

Bambang Kholiq Mutaqin[1*], Ujang Hidayat Tanuwiria[2]

[1,2]Departemen Nutrisi Ternak dan Teknologi Pakan, Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia.

Artikel
Diterima : 18 Maret 2023
Disetujui : 04 Januari 2024
Terbit : 29 Februari 204

*Email : kholiq@unpad.ac.id

Abstrak

Pelaksanaan kegiatan PPM telah dilaksanakan secara langsung pada bulan Januari - Maret 2023 di Wilayah Desa Sukalilah Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Garut. Tujuan dari PPM yang dilakukan yaitu peningkatan pengetahuan dan tatakelola peternakan domba menuju peternakan yang terkategori peternakan domba yang dijalankan secara efektif dan efisien. Target kegiatan PPM ini yaitu para peternak domba anggota kelompok peternak domba Sauyunan yang didampingi oleh Baznas Jawa Barat. Metode penyuluhan yang digunakan adalah kunjungan langsung dan diskusi terbatas dengan para kelompok peternak domba Desa Sukalilah yang dilanjutkan dengan praktek pembuatan ransum dan suplemen untuk ternak domba. Peternak yang hadir pada penyuluhan yaitu kelompok peternak domba dan Aparat Desa Sukalilah serta para mahasiswa KKNM Integratif Universitas Padjadjaran. Hasil dari penyuluhan secara umum yaitu peternak domba dalam berdiskusi tentang tatalaksana peternakan dan pembuatan ransum memiliki peningkatan dari segi pemahaman (kognitif) yang ditunjukkan dengan hasil pembanding antara pretest dengan postest yang mengalami peningkatan sekitar 58,33 % serta dalam pelaksanaan PPM tentang ransum domba yang telah diberikan dapat langsung diterapkan dalam kelompok peternakan domba berupa silase dan suplemen sumber protein by pass dari tepung ikan.

Kata Kunci: Suplemen, Ransum, Peternakan Domba, Manajemen, Pengabdian.

Abstract

The implementation of PPM activities has been carried out directly in January - March 2023 in the Sukalilah Village Area, Sukaresmi District, Garut Regency. The aim of the PPM is to increase knowledge and management of sheep farms towards farms that are categorized as sheep farms that are run effectively and efficiently. The target of this PPM activity is the sheep breeders who are members of the Sauyunan sheep breeders' group who are assisted by the West Java Baznas. The counseling method used was direct visits and limited discussions with groups of sheep breeders in Sukalilah Village, followed by the practice of making rations and supplements for sheep. The breeders who attended the counseling were the group of sheep breeders and Sukalilah Village Officials as well as students of Integrative Community Service Program at Padjadjaran University. The results of counseling in general, namely sheep breeders in discussing livestock management and ration making have an increase in terms of understanding (cognitive) as indicated by the results of a comparison between pretest and posttest which has increased by around 58.33% and in the implementation of PPM regarding sheep rations that have given can be directly applied in sheep farming groups in the form of silage and by-pass protein source supplements from fish meal.

***Keywords*:** *Supplement, Rations, Sheep Farm, Management, Services.*

PENDAHULUAN

Permasalahan rendahnya produksi daging nasional ditinjau dari pengelolaan ternak, yang utama disebabkan oleh manajemen peternakan yang belum tepat dan optimal. Hal ini disebabkan pada umumnya peternak belum memiliki pengetahuan mengenai manajemen peternakan yang efektif dan efisien. Di sisi lain masa depan usaha peternakan sangat bergantung pada keberhasilan tatakelola atau manajemen pemeliharaan meliputi bibit, pakan, kesehatan.

Manajemen pakan merupakan hal yang penting karena dalam tatakelola peternakan yaitu sekitar 70%. Faktor tersebut dapat mempengaruhi performa produksi. Kualitas dan kuantitas daging yang dihasilkan, dan ketika pengelolaan tidak optimal maka dapat dipastikan dari segi budidaya ternak juga tidak akan optimal.

Kenyataan di lapangan cara pengelolaan pakan belum optimal dan masih seadanya sehingga secara tidak langsung dapat mempengaruhi performa produksi dan reproduksinya menjadi rendah. Perlu upaya mendapat pelatihan dalam manajemen pemeliharaan domba guna mendukung dan meningkatkan performa domba dari segi produksi dan reproduksi.

Guna mengoptimalkan pengelolaan pakan dan mendapatkan nilai tambahan untuk peternak bisa diberikan limpah keterampilan dalam manajemen peternakan domba mulai dari manajemen pakan. Memahamkan peternak tentang pentingnya manajemen pakan.

Permasalahan rendahnya produktivitas domba ditinjau dari pertambahan bobot badan, yang utama disebabkan oleh manajemen pemberian pakan atau ransum yang belum tepat dan optimal. Hal ini disebabkan pada umumnya peternak beranggapan bahwa penyediaan pakan untuk domba cukup dengan mengandalkan ketersediaan rumput yang ada disekitarnya. Manajemen pemberian ransum merupakan hal yang penting karena mencakup faktor penyediaan nutrien untuk ternak dan mikroba yang ada di dalam rumen. Faktor tersebut dapat mempengaruhi performa produksi mulai dari kecepatan pertumbuhan dan komposisi tubuh ternak yang dihasilkan.

Mitra yang menjadi objek PPM adalah kelompok peternak domba Sauyunan Desa Sukalilah, Sukaresmi Garut. Pemilihan tempat pengabdian pada masyarakat didasarkan hasil analisis situasi pada potensi tempat dalam pengembangan sentra domba di Wilayah Garut. Selain itu, domba hasil budidaya di wilayah sukaresmi sangat dikenal oleh peternak domba di luar wilayah Garut, sehingga wilayah tersebut sangat potensial untuk dilaksanakan lokasi PPM dalam mendukung dan peningkatan hajat hidup para peternak di wilayah Sukalilah. Adapun program sebelumnya belum menyentuh pada aspek peternakan, akan tetapi sebatas potensi wilayah perkebunan.

Kawasan Desa Sukalilah merupakan daerah perbukitan dengan ketinggian tempat sekitar 1.000 – 1.300 mdpl, temperatur harian antara 24-30 ^{o}C, kelembaban udara antara 50-80 % dan curah hujan yang cukup tinggi. Kondisi lingkungan tersebut cukup strategis untuk pengembangan usaha domba. Keberadaan ternak domba di Desa Sukalilah relatif dominan dibandingkan ternak lainnya. Mata pencaharian anggota kelompok selain beternak juga sebagai petani sayuran dan tembakau, serta

pedagang. Kelompok peternak domba masih membutuhkan sentuhan teknologi penyediaan pakan. Padahal fasilitas perkandangan yang relative baik belum dimanfaatkan secara optimal (Kardaya, 2022).

KAJIAN TEORI

Komoditi peternakan khususnya ternak potong perlu dikembangkan untuk mendukung tercapainya swasembada daging di Indonesia. Ternak ruminansia seperti sapi, kerbau, domba dan kambing adalah hewan yang diambil manfaatnya sebagai sumber protein hewani berupa daging, dimana pangan hewani memegang peranan penting guna memenuhi kebutuhan gizi (Hernaman, dkk, 2021; Riska dan Mutaqin, 2022). Saat ini, kondisi pemenuhan kebutuhan daging nasional masih bergantung pada import daging. Sementara sumber daya ternak lokal masih sulit memenuhi pemenuhan kebutuhan daging di Indonesia.

Ternak domba memiliki potensi sebagai alternatif guna terpenuhinya kebutuhan daging di Indonesia. Hanya saja peternakan domba di Indonesia masih dilakukan secara tradisional. Peternak belum memperhatikan faktor produksi seperti manajemen pemeliharaan, bakalan, dan manajemen pemberian pakan (Ginantika, dkk., 2021; Santoso, dkk., 2021). Sementara keberhasilan suatu usaha peternakan domba di tentukan oleh pakan, sementara kebutuhan pokok ternak diperoleh dari pakan (Mutaqin dan Tanuwiria, 2020). Pemberian pakan berbasis hijauan rumput, kurang memenuhi kebutuhan hidup pokok dan produksi ternak (Tasripin, dkk., 2022). Selain itu, faktor genetik dan manajemen pemeliharaan ternak merupakan penentu produktivitas ternak selain pakan (Yuniarti, dkk., 2021;2022;2023).

Domba merupakan ternak ruminansia kecil yang merupakan jenis ternak penghasil daging di Indonesia yang memiliki kelebihan, diantaranya mudah dalam pemeliharaannya dan memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap kondisi lingkungan di Indonesia (Subekti, 2007).

Peternakan domba yang dilaksanakan oleh masyarakat di Indonesia didominasi oleh domba lokal. Domba lokal tersebut diantaranya ada tiga kelompok, yaitu Domba Ekor Tipis, Domba Ekor Sedang, dan Domba Ekor Gemuk (Diwyanto, 1982; Mulyaningsih, 1990; Verwandi, 2023). Pulau Jawa merupakan wilayah yang populasi domba terbesar di Indonesia, dimana populasi domba lokal paling tinggi berada di Jawa Barat (46%), Jawa Tengah (27%) dan Jawa Timur (18%) (Direktorat Jenderal Peternakan, 2007).

Kondisi BB domba lokal dewasa dapat mencapai 20-25 kg pada betina dan 30-40 kg pada jantan dengan persentase karkas 44-49% (Tiesnamurti, 1992). Rataan PBBH domba lokal yang dipelihara di peternakan rakyat sekitar 30 gram/hari, namun melalui perbaikan teknologi pakan PBB domba lokal mampu mencapai 57 – 132 g/ekor (Prawoto, dkk., 2001). Hal tersebut selaras dengan pernyataan bahwa PBB merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat pertumbuhan (Fahmy, dkk., 1992).

Pakan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan memiliki peranan penting dalam kemajuan usaha peternakan (Tillman, dkk., 1991; Septian, dkk, 2022). Konsumsi pakan adalah

faktor penting guna memenuhi kebutuhan hidup pokok dan produksi (Church & Pond, 1988). Jenis kelamin, bobot badan, kondisi fisiologis ternak dan lingkungan adalah factor yang dapat mempengaruhi tingkat konsumsi (Parakkasi, 1999; Tillman, dkk., 1991).

Pakan yang dikonsumsi ditentukan oleh komposisi dan bentuk ransum. Komposisi dan bentuk ransum mempengaruhi laju pergerakan pakan yang dimakan sehingga dapat menentukan jumlah makanan yang dikonsumsi. Konsumsi pakan juga dipengaruhi tingkat kesukaan yang tergantung pada penampilan dan bentuk pakan, bau, rasa dan tekstur pakan (Tanuwiria, dkk., 2021).

Pada domba, paparan makanan yang tertelan ke saluran pencernaan akan didegradasi oleh bakteri rumen, protozoa dan jamur yang memiliki pengaruh pada pencernaan dan metabolisme pakan. Karbohidrat dalam hijauan, merupakan sumber energi utama ruminansia yang sebagian besar difermentasi menjadi asam lemak rantai pendek. Asam lemak rantai pendek ini terdiri dari asetat, propionate, dan butirat yang mudah diserap oleh rumen dan dimetabolisme dalam jaringan untuk mendukung pemeliharaan dan produksi (Blair, 2011).

Kondisi PBBH domba muda mencapai 100 g/ekor/hr dengan kebutuhan bahan kering untuk domba dengan PBBH 10-20 kg dibutuhkan sekitar BK 2,5% dari bobot badan (NRC, 2006), sedangkan pertambahan bobot badan harian domba untuk daerah tropis adalah 70 g/ekor/hr (Tomaszewsk, dkk., 1993). Sedangkan pertambahan bobot badan untuk domba lokal Jonggol adalah 47 g/ekor/hari (Wardhani, 2006). Tingkat kenaikan bobot badan harian domba dan kambing di pedesaan berkisar antara 20-40 g/ekor/hari (Mathius, dkk., 1998).

Konsumsi adalah jumlah pakan yang dimakan untuk mencukupi kebutuhan hidup pokok dan produksi (Tillman, dkk., 1991; Tasripin, dkk, 2022). Konsumsi pakan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu jenis kelamin, bobot badan, nafsu makan, kesehatan, dan kondisi ternak. Faktor eksternal berasal dari pakan dan lingkungan ternak hidup. Konsumsi pakan dapat diketahui dalam bentuk bahan kering (BK) pakan. Bahan kering yang dimakan ternak dipengaruhi oleh perbandingan hijauan dan konsentrat (Tillman, dkk., 1991).

METODE

Metode kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan guna tercapainya tujuan PPM yaitu melalui metode tatap muka langsung di peternakan domba. Metode pelaksanaan PPM secara Luring. Materi yang disampaikan adalah diskusi mengenai manajemen peternakan domba dan cara pembuatan formulasi pakan dengan penambahan sumber bahan pakan lokal yang ada disekitar wilayah Sukalillah Garut. Tahapan kegiatan yang dilaksanakan sebelumnya yaitu dimulai dengan beberapa tahapan, yaitu:

a. Pemetaan Permasalahan

Pemetaan sosial pada isu yang ada di daerah Sukalillah Garut. Permasalahan yang diperoleh yaitu tentang penyediaan pakan domba yang sulit diperoleh dan manajemen peternakan domba.

b.Pelaksanaan Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan dilakukan tentang manajemen budidaya domba. Kegiatan dilakukan di bulan Desember 2022 sampai Maret 2023. Kegiatan yang melibatkan masyarakat melalui bentuk diskusi dengan peternakdomba sekitar dan kelompok peternak domba Sauyunan yang berlokasi di Desa Sukalillah Garut. Kelompok peternak domba beranggotakan para peternak yang bermukim disekitar Desa Sukalillah Garut. Pelaksanaan penyuluhan tatap muka diikuti peternak domba dan Mahasiswa KKNM Unpad. Kelompok peternak domba Sauyunan memiliki anggota sekitar 18 peternak yang dikelola secara tradisional.

Tahap evaluasi kegiatan diantaranya, tingkat keberhasilan pelaksanaan penyuluhan. Tingkat keberhasilan dilihat dari diskusi yang dilaksanakan setelah penyuluhan berakhir dan melihat penambahan pengetahuan tentang tatakelola peternakan domba dengan menganalisis hasil pre-test dan post-test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian pada Masyarakat (PPM) dilakukan pada bulan Januari 2023 wilayah Sukalillah Garut. Tema kegiatan adalah Limpah Keterampilan Manajemen Pemberian Ransum Domba di Kelompok Peternak Domba Sauyunan di Desa Sukalilah, Kecamatan Sukaresmi, Kabupaten Garut. Kegiatan tersebut berupa penyuluhan manajemen pemeliharaan domba dan manajemen pemberian ransum domba. Penerapan tema kegiatan meliputi empat kegiatan yaitu (1) persiapan, (2) diseminasi pengetahuan dan keterampilan melalui penyuluhan, (3) Demo manajemen pemberian ransum domba dengan tambahan bahan pakan lokal, dan (4) pendampingan yang dilanjutkan dengan evaluasi hasil dengan pretest dan posttest. Pretest dan posttest merupakan metode sederhana untuk melihat sejauhmana pemahaman (khowledge) perserta meningkat atau tidak (Natari dan Mutaqin, 2020; Wulandari, dkk., 2021).

Kegiatan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan masyarakat dalam upaya meningkatkan pemahaman tatakelola pemeliharaan domba dan evaluasi pemberian ransum domba. Materi yang disuluhkan berisikan manajemen pemeliharaan domba, kebutuhan nutrisi domba periode pertumbuhan; dan formulasi ransum domba.

Kegiatan yang dilakukan adalah diskusi tentang manajemen pemeliharaan, evaluasi pemeliharaan domba, dan pembuatan ransum dengan penambahan bahan pakan lokal. Peserta yang hadir adalah kelompok peternak Sauyunan dan para peternak sekitar Desa Sukalillah serta mahasiswa KKNM Universitas Padjadjaran.



Gambar 1. Penyuluhan tatakelola peternakan domba di Aula Desa Sukalillah, Sukaresmi Garut



Gambar 2. Kondisi Penyuluhan di ruang pertemuan kelompok peternak Sauyunan



Gambar 3. Foto Bersama setelah pelatihan dengan para kelompok peternak domba dan mahasiswa KKNM Unpad

Pelaksanaan penyuluhan pertama dilaksanakan dengan diskusi langsung yang diikuti oleh peternak domba Sauyunan dan para peternak sekitar Desa Sukalillah. Selama diskusi berlangsung banyak pertanyaan yang dilontarkan peternak mengenai permasalahan daya simpan pakan berupa ransum yang cepat berjamur.

Peserta penyuluhan hanya dihadiri oleh para peternak, aparat desa, dan mahasiswa KKNM. Peternak sudah memiliki pemahaman tentang bagaimana untuk meningkatkan bobot badan domba akan tetapi tidak dibekali dengan sumber pakan yang memadai di wilayah tersebut. Oleh karena itu,

alternative untuk menanggulangi permasalahan tersebut dengan menggali sumber pakan lokal yang ada diwilayah Desa Sukalillah yang memang cukup melimpah dari mulai limbah sayuran, tanaman pakan yang belum dioptimalkan, dan sumber hijauan yang belum digunakan untuk sumber pakan padahal sumber pakan tersebut melimpah. Peternak bisa memanfaatkan sumber pakan lokal sehingga keterampilan peternak lebih baik lagi dalam memanfaatkan sumber-sumber bahan pakan yang ada disekitar peternakan

Pada praktek berikutnya dilaksanakan pemberian materi tentang pengelolaan pakan dan pemberian pakan pada domba yang tepat. Selanjutnya dilaksanakan demo pembuatan ransum untuk domba. Peserta yang hadir pada penyuluhan tersebut terdiri atas para peternak domba kelompok sauyunan dan mahasiswa KKNM Unpad yang berlokasi di Desa Sukalillah Garut. Setelah dua bulan berjalan, dilaksanakan penyuluhan dan evaluasi hasil dari limpah pengelolaan ransum domba. Hasil dari pembuatan ransum diperolah hasil dari tingkat palatabelitas pakan pada domba meningkat. Hasil dari pembuatan ransum dibagikan kepada peternak yang hadir pada penyuluhan.

Hasil setelah pemaparan materi dan praktek dilaksanakan postest untuk melihat sejauhmana pemahaman peternak terhadap materi yang disampaikan. Hasil tersebut dibandingkan dengan hasil pretest sebelumnya sebelum dilaksankan pemaparan materi. Hasil pre-test dan post-test sebagai berikut.



Gambar 4. Hasil pre-test dan post test

Hasil pretest dan postest menunjukkan hasil yang positif yang menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan pemahaman sebelum pemberian materi dibandingkan setelah pemberian materi dengan peningkatan 58,33%. Setelah dianalisis terkait tingkat pemahaman dan keterampilan manajemen pengelolaan ransum domba di Peternakan Domba Desa Sukalillah meningkat dengan baik dilihat dari pengelolaan pakan yang mulai teratur dan mulai memperhitungkan pengelolaan peternakan domba untuk memperoleh keuntungan secara efektif dan efisien.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Secara umum peternak domba di Desa Sukalilah mendapatkan pemahaman (*kognitif*) tentang tatalaksana peternakan dan pembuatan ransum yang cukup meningkat, dilihat dari hasil pembanding

antara pretest dengan postest yang mengalami peningkatan sekitar 58,33 %. Serta dalam praktek pembuatan ransum sudah memahami dan mempraktekan di peternakan domba yang dikelola seperti silase dan suplemen sumber *protein by pass* dari tepung ikan.

Saran

Program jangka panjang dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan tentang manajemen peternakan domba melalui pendampingan tatakelola peternakan domba. Upaya ke arah tersebut dapat dilakukan melalui program penyuluhan, uji coba dan pemdampingan secara berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

Blair, R. (2011). Nutrition and Feeding of Organic Cattle. British. Cabi.

Direktorat Jenderal Peternakan. (2007). Statistika Peternakan 2007. Direktorat Jenderal Peternakan Departemen Pertanian RI, Jakarta.

Fahmy, M. H., J. M. Boucher, L. M. Poste, R. Gregoire, G. Butler & J. E. Comeau. (1992). Feed efficiency, carcass characteristics and sensory quality of lambs, with or without prolific ancestry, fed diets with different protein supplements. J. Anim. Sci. 70: 1365 – 1374.

Ginantika, P.S., Tasripin, D.S., Indrijani, H., Arifin, J., Mutaqin, B.K. (2021). Performa Produksi Sapi Perah Friesian Holstein Laktasi 1 dengan ProduksiSusu Lebih dari 7000 Kg (Studi Kasus di PT. Ultra Peternakan Bandung Selatan). JSDH, 2(1), 10-14.

Hernaman, I., Budiman, A. Ayuningsih, B. Mutaqin, B.K., Tanuwiria, U.H., Hidayat, R., Dhalika, T. (2021). Pengolahan Jerami Padi dengan Filtrat Abu Sekam Padi untuk Pakan Ruminansia. MKTT, 3(2), 49-55.

Kardaya, D. (2022). Pelatihan Pembuatan Ransum Flushing Domba. Jurnal Qardhul Hasan; Media Pengabdian kepada Masyarakat, 8(2), 184-189.

Mathius, I.W., Haryanto, B., R. Susana. (1998). Studi strategi kebutuhan energi-protein untuk domba lokal: Dua tingkat energi-protein ransum, atas jumlah foetus. Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Departemen Pertanian, Bogor.

Mulyaningsih, N. 1990. Domba Garut sebagai sumber plasma nutfah ternak. Plasma Nutfah hewan Indonesia. Komisi Pelestarian Plasma Nutfah Indonesia. 42-49.

Mutaqin, B.K. & Tanuwiria, U.H. (2020). Pengujian Media Tumbuh Mikroba DFM dari Hasil Bioproses Batang Pisang terhadap Jumlah Mikroba pada Dua Jenis Bahan Pakan Ternak Ruminansia. JSDH, 1(1), 14-18.

Natari, U. & Mutaqin, B.K. (2020). Analisis Potensi Ekspor Produk Ikan Asin Jambal Roti Di Kabupaten Pangandaran. Suluh, 2(2), 97-104.

Parakkasi, A. (1999). Ilmu Nutrisi dan Makanan Ternak Ruminan. UI-Press, Jakarta.

Prawoto, J. A., C. M. S. Lestari, & E. Purbowati. (2001). Keragaan dan Kinerja Produksi Domba Lokal Jantan yang Dipelihara Intensif dengan Memanfaatkan Ampas Tahu sebagai Pakan Campuran. Abstrak Hasil-Hasil Penelitian Tahun 1998/1999. Lembaga Penelitian Universitas Diponegoro. Semarang.

Riska & Mutaqin, B.K. (2022). Analisis Strategi Pemasaran PD Tawekal Sebagai Pemotongan Hewan Ternak Kota Cimahi. FJCS, 3(1), 1-5.

Santoso, IGD., Salman, L.B., Tasripin, D.S., Mutaqin, B.K., Tanuwiria, U.H. (2021). Pengaruh Pemberian Feed Supplement dalam Ransum Lengkap terhadap Performans Pedet Sapi Perah yang Dipelihara di Dataran Sedang. JSDH, 2(2), 35-40.

Septian, M.H., Mutaqin, B.K., Idayanti, R.W., Sihite, M., Pramono, P.B. (2022). Pelatihan Formulasi Pakan Menggunakan Aplikasi Winfeed Secara Daring Bagi Masyarakat Peternak. Jurnal Abdi Dosen, 6(1), 217-225.

Subekti, E. 2007. Pengaruh Jenis Kelamin dan Bobot Potong Terhadap Kinerja Produksi Daging Domba Lokal. MEDIAGRO. 3(1): 59-66

Tanuwiria, U.H., Susilawati, I., Salman, L.B., Tasripin, D.S., Mutaqin, B.K. (2021). Manajemen Pemeliharaan Pada Pembesaran Pedet Betina Menuju Sapi Produktif Di KSU Tandangsari. FJCS, 2(1), 35-41.

Tasripin, D.S., Mutaqin, B.K., dan Yuniarti, E. (2022). Limpah Keterampilan Pembuatan Cairan Bioproses Tebon Jagung Sebagai Direct fed Microbial untuk Sapi Perah. Suluh, 4(2), 213-220.

Tiesnamurti, B. (1992). Alternatif pemilihan jenis ternak ruminansia kecil untuk wilayah Indonesia bagian timur. Potensi ruminansia kecil bagian timur. Prosiding Lokakarya Mataram. Lombok, Nusa Tenggara Barat. BPT Bogor.

Tillman, E., H. S. Hartadi, Reksohadiprodjo & Labdosoeharjo, S. (1991). Ilmu Makanan Ternak Dasar. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.

Tomaszewska, M.W., Mastika, J.M., Nagara, A.D., S. Gardiner, & T.R. Wiradarya. (1993). Produksi Kambing dan Domba di Indonesia.Sebelas Maret University Press. Surabaya.

Verwandi. 2023. Management Pakan Ternak Domba. Sumber : https://jatimulyo.kec-petanahan.kebumenkab.go.id/index.php/web/artikel/118/1210

Wardhani, D. K. (2006). Performans domba lokal yang digembalakan di padang rumput Brachiaria humidicola UP3 Jonggol dan penambahan dedak padi. Program Studi TPT Fakultas Peternakan IPB. Bogor

Wulandari, E., Putranto, W.S., Pratama, A., Yurmiati, H., Mutaqin, B.K. (2021). Pelatihan Penanganan dan Pengolahan Daging Kelinci sebagai Upaya Alternatif Sumber Protein Hewani di Masa Pandemi COVID-19. MKTT, 3(4), 115-119.

Yuniarti, E., Christi, R. F., & Ramdani, D. (2021). Pelatihan Penyusunan Ransum Ruminansia dengan Metode Sederhana di Kelompok Tani Ternak Jaya Makmur Desa Sidamulih Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran. Media Kontak Tani Ternak, 3(1), 1-6.

Yuniarti, E. Ismiraj, M.R., Mutaqin, B.K., Mansyur, Indrijani, H., Heriyadi, D., Tasripin, D.S., Pratama, A. (2022). Pendampingan Kepada Kelompok Peternak Sukahayu Di Desa Kertayasa Cijulang Pangandaran Sebagai Upaya Identifikasi Masalah Produktivitas Ternak. FJCS, 3(2), 29-34.

Yuniarti, E., Alhuur, K. R. G., Sinaga, S., & Asmara, I. Y. (2023). Pelatihan Pembuatan Pellet sebagai Potensi Pakan Ternak Domba di Kelompok Peternak Mega Mulya Farm, Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Pangandaran. Media Kontak Tani Ternak, 5(1), 7-11

.